REVISI

PENJELASAN

AL-'ALLAMAH RABI' BIN HADI AL-MADKHALI

hafizhahullah

Terkait

FITNAH *"ASH-SHA'AFIQAH"*



بسم الله الرحمن الرحيم

Pengantar Penerjemah :

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على المبعوث رحمة للعالمين، وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد :

Sebuah artikel penting untuk diketahui Salafiyyin, karena di dalamnya terkandung fatwa dan nasehat **al-'Allamah al-Muhaddits al-Mujahid al-Walid asy-Syaikh Rabi' bin Hadi 'Umair al-Madkhali** ***hafizhahullah***, terkait fitnah yang memecah belah salafiyyin di berbagai negara akhir-akhir ini. Sebuah fitnah yang dinamakan sebagai fitnah "ash-Sha'afiqah."

Fatwa dan nasehat asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali yang tercantum di dalamnya adalah hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Salafiyyin dari negeri Tunisia.

Fitnah ini bermula dari berbagai tahdzir DR. Muhammad bin Hadi – *waffaqahullah* – terhadap *masyaikh* Salafiyyin, yang beliau hembuskan sejak beberapa waktu yang lalu. Kemudian permasalahan ini dipelajari dengan serius oleh ulama kibar di masa ini, antara lain : **al-'Allamah Rabi bin Hadi al-Madkhali sebagai Pembawa Panji al-Jarh wa at-Ta'dil di masa ini, dan al-'Allamah 'Ubaid al-Jabiri** *hafizhahumallah*.

Kedua ulama kibar di atas segera mengambil langkah-langkah tepat untuk memadamkan api fitnah yang terus dikobarkan itu. Langkah-langkah tersebut antara lain,

1. Mempelajari dengan seksama sebab munculnya fitnah.
2. Menuntut kepada DR. Muhammad bin Hadi untuk mendatangkan dalil dan hujjah atas tahdzirnya yang telah memecah belah salafiyyin di berbagai negara tersebut.
3. Mempelajari dengan seksama dan penuh ketelitian berkas-berkas yang diserahkan oleh asy-Syaikh Muhammad bin Hadi kepada beliau (al-'Allamah Rabi), yang dianggapnya sebagai hujjah. Namun demikian asy-Syaikh Rabi' mengatakan,

قد قرأتها حرفا حرفا ولم أجد شيئا

"Aku telah membacanya huruf demi huruf, namun aku tidak mendapati satu (hujjah)pun"

Dalam kesempatan lain, saat menjawab pertanyaan Salafiyyin dari negeri Inggris, beliau menegaskan

قرأتها من البداية إلى النهاية، وليس هناك دليل على ذلك

"Aku telah membacanya (berkas-berkas dari DR. Muhammad bin Hadi) dari awalnya hingga akhirnya, namun tidak terdapat dalil apapun atas tahdzirnya tersebut." [1]

4. Menenangkan Salafiyyin di berbagai negara, agar tidak terpecah belah disebabkan fitnah ini. Hal ini beliau sampaikan di berbagai kesempatan, baik melalui teleconference, maupun kepada para ikhwah yang datang kepada beliau. Hal ini beliau lakukan tanpa jenuh dan tanpa jemu.

   Langkah-langkah di atas, selalu ditempuh oleh para ulama dalam menghadapai fitnah-fitnah sebelumnya. Baik fitnah Abul Hasan al-Ma'ribi, Fitnah Falih al-Harbi, Fitnah al-Hajuri, dll.

5. Setelah asy-Syaikh Rabi melihat kemungkaran dan kezhaliman di balik tahdzir-tahdzir DR. Muhammad bin Hadi semakin meluas, maka asy-Syaikh Rabi' mengizinkan kepada pihak-pihak yang terzhalimi, yang tertuduh dengan tuduhan ash-Sha'afiqah, untuk menulis bantahan terhadap tuduhan-tuduhan DR. Muhammad bin Hadi yang tidak benar dan tidak tegak di atas dalil tersebut. Maka muncullah bantahan-bantahan ilmiah dari para masyaikh dan para penuntut ilmu, di samping keterangan-keterangan serta persaksian-persaksian, baik dari dalam negeri Arab Saudi, maupun dari Yaman, Tunisia, Libia, Maroko, Sudan, Belanda, Inggris, dll.
   Alhamdulillah, dengan tahapan kelima ini, banyak dari Salafiyyin dari berbagai negara tersadarkan dari berbagai syubhat-syubhat fitnah yang dimunculkan oleh asy-Syaikh DR. Muhammad bin Hadi ini.

Semoga Salafiyyin di negeri ini Allah selamatkan dari fitnah ini, sebagaimana sebelumnya telah Allah selamatkan dari fitnah-fitnah yang telah lalu. Tentu semua itu semata-mata berkat karunia-Nya, kemudian bimbingan asy-Syaikh al-'Allamah Rabi' bin Hadi al-Madkhali dan asy-Syaikh Ubaid al-Jabiri hafizhahumallah. Sebagaimana

---

[1] Pada awal-awal asy-Syaikh Muhammad menyerahkan berkas-berkas ini yang beliau anggap sebagai hujjah kepada asy-Syaikh Rabi', para pengikut DR. Muhammad bin Hadi yang bertaqlid dan fanatik kepadanya, dengan penuh yakin menyatakan, *"Berkas-berkas sudah diserahkan kepada asy-Syaikh Rabi', mari kita tunggu jawaban asy-Syaikh Rabi'."* Namun kenyataannya setelah asy-Syaikh Rabi' menjawab, mereka tidak lagi mempedulikan jawaban asy-Syaikh Rabi' tersebut. Malah mereka terus mengobarkan api fitnah di berbagai negara.

kami juga berdo'a agar Allah melindungi asy-Syaikh Muhammad bin Hadi dari fitnah dan mengembalikannya ke jalan yang benar dan kepada sikap yang adil dan ilmiah.

Maka berikut ini kami sajikan kepada Salafiyyin Indonesia, terjemah jawaban al-'Allamah al-Muhaddits asy-Syaikh Rabi' bin Hadi *hafizhahullah* terkait fitnah ini. Kali ini pun beliau tampil memadamkan api fitnah terkini, sebagaimana fitnah-fitnah sebelumnya (fitnah Abul Hasan, ali Halaby, Falih al-Harbi, Yahya al-Hajuri, dll). Ini sengaja kami pentingkan dan kami tampilkan, karena **artikel telah dibaca ulang secara langsung oleh asy-Syaikh Rabi' dan beliau mengizinkan untuk disebarkan kepada Salafiyyin.**

Artikel tersebut, sebagaimana berikut ini :

“al-Bayan al-Jaliy”

Sebuah Penjelasan Yang Terang dalam Kunjungan Salafiyyin Tunisia kepada Asy-Syaikh Rabi’ al-Madkhali

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله

Sungguh Allah telah memberikan nikmat kepada kami dalam bentuk kunjungan ke negeri al-Haramain dalam rangka menunaikan ibadah umrah. Allah juga telah memudahkan kepada kami perjumpaan dengan **al-Allamah al-Walid Rabi’ bin Hadi al-Madkhali** *hafizhahullah* yang terjadi pada malam ke-29 Jumadal Akhirah 1439 H. Beliau telah memberikan arahan kepada kami dan kepada saudara-saudara kami (Salafiyyin) di Tunisia dengan beberapa arahan yang kokoh. Hal itu terjadi melalui **soal jawab**, dan yang kami tampilkan ini adalah yang terpenting.

Pertanyaan Pertama :

Wahai syaikh kami, semoga Allah menjaga Anda, di negeri kami Tunisia, ada pemuda-pemuda yang mencela saudara-saudara mereka seraya mengatakan bahwa mereka adalah “Sha’afiqah” [2] *dan “Za’anif”. Mereka (pemuda-pemuda tersebut) ber’ashbiyyah (bertaqlid buta) kepada asy-Syaikh Muhammad bin Hadi*

Jawaban :

Muhammad bin Hadi tidak memiliki dalil sedikitpun!! Dia tidak memiliki walau hanya separuh hujjah.

{قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ } [البقرة: 111]

“Katakanlah, datangkanlah dalil-dalil (bukti-bukti) kalian, jika kalian adalah orang-orang yang jujur.”

---

[2] Istilah ini pertama kali dimunculkan oleh asy-Syaikh Muhammad bin Hadi, yang mengandung makna celaan dan penghinaan terhadap masyaikh Salafiyyin di kota Madinah khususnya. Seperti asy-Syaikh DR. Arafat, asy-Syaikh Abdul Ilah al-Juhani, asy-Syaikh Bandar al-Khaibari, asy-Syaikh Abdul Wahid al-Madkhali, asy-Syaikh Abdullah bin Shalfiq, dll

Bantahlah mereka dengan ayat ini dan yang semisalnya, serta tuntutlah mereka agar mendatangkan dalil.

Apa itu *"Sha'afiqah"*?!! (ash-Sha'afiqah artinya adalah) orang-orang yang tidak punya ilmu.

Sementara mereka (yang dituduh sebagai ash-Sha'afiqah) adalah para profesor dan para akademisi Universitas, di antara mereka ada orang-orang yang bergelar doktor dan magister, di antara mereka ada orang-orang yang berkiprah dalam dakwah.

{قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (111)} [البقرة: 111]

"Katakanlah, datangkanlah dalil-dalil kalian, jika kalian adalah orang-orang yang jujur."

Kalau mereka (yang menduduh dengan tuduhan ash-Sha'afiqah) tidak menjadi orang-orang yang jujur maka sungguh mereka adalah **para pendusta dan orang-orang yang berbuat zhalim**. Sungguh yang mencela manusia tanpa didasarkan kepada dalil, ini adalah **kedustaan**. Maka janganlah kalian mencela seorang pun kecuali dengan hujjah-hujjah dan dalil-dalil yang jelas bagaikan matahari (yang terang benderang).

Muhammad bin Hadi tidak memiliki sedikit pun dalil!

dan dia tidak memiliki sebiji sawi pun dalil!

tidak ada padanya kecuali perbuatan kezhaliman!!

Salah satu ikhwah (yang hadir) mengatakan,

Fitnah ini telah tersebar di Tunisia

Maka asy-Syaikh *hafizhahullah* mengatakan,

Fitnah ini sungguh telah merobek-robek (persatuan) Salafiyyin di seluruh alam. Fitnah ini telah tersebar di setiap tempat, tidak hanya di negeri kalian saja.

Pertanyaan Kedua :

Di negeri kami ada sebagian pemuda yang terjatuh pada setiap fitnah. Datang sebuah fitnah, maka dia jatuh (terlibat) di dalamnya. Kemudian dia bertaubat. Kemudian datang lagi fitnah lainnya, dia pun terjatuh lagi padanya. Lalu dia bertaubat lagi. Demikian seterusnya.

Jawaban :

Hal ini tidak boleh terjadi. Katakan kepada mereka agar mereka ber*ta'anni* dan tidak terburu-buru (dalam menyikapi setiap fitnah). Hendaknya mereka menjadi orang-orang yang kokoh bagaikan gunung.

Pertanyaan Ketiga :

Bagaimana cara bertaubat bagi orang yang terjatuh dalam (fitnah) seperti ini, dan turut mencela saudara-saudaranya dan menuduhnya sebagai "ash-Sha'afiqah" ?

Jawab :

Hendaknya dia bertaubat dan meminta maaf kepada pihak yang dia cela.

Penanya :

Kalau mereka telah menulis di salah situs internet?

Jawab :

Mereka hendaknya bertaubat, dan menuliskan permintaan maafnya di situs internet tersebut.

Pertanyaan Keempat :

Wahai Syaikh kami, sebagian saudara-saudara kami para mahasiswa di Madinah mulai meninggalkan majelis asy-Syaikh Muhammad bin Hadi. Maka (para pengikut asy-Syaikh Muhammad bin Hadi) pun mengumumkan hajr (boikot) terhadap mereka.

Jawab :

Pihak yang meng-*hajr* (memboikot) mereka adalah orang-orang yang zhalim. Tidak pantas bagi pihak tersebut melakukan hal itu.

Orang-orang yang berta'ashub (fanatik) secara batil dan bertaqlid tanpa ada landasan dalil dan hujjah, maka **mereka adalah orang-orang yang buta**. Itu adalah **metode/cara para pengekor hawa nafsu**.

<u>**Pertanyaan Kelima :**</u>

Apabila kami membantah argumentasi mereka dan kami katakan kepada mereka, bahwa tidak ada dalil (bukti) atas berbagai tahdzir tersebut. Maka serta merta mereka akan mengatakan, "Akan segera datang dalil (bukti-buktinya)."

Jawab :

"Akan ada … akan ada …" **Ini dusta!!**

Tidak ada dalil (bukti)nya!!

Jika mereka bisa mendatangkan dalil-dalil (bukti-bukti) niscaya kita akan berjalan bersama dalil-dalil tersebut.

Namun jika sekedar berbicara (mencela) orang lain secara batil, maka (kami) tidak (menerimanya).

Asy-Syaikh Muhammad tidak memiliki dalil-dalil (bukti-bukti).

Dia (asy-Syaikh Muhammad) datang menyodorkan bukti-bukti, lalu kami membacanya. **Namun kami tidak mendapatkan (bukti) apa pun padanya.**

Padahal mereka (yang dicela sebagai ash-Sha'afiqah) itu, di antara mereka ada para akademisi, ada pula para doktor.

(asy-Syaikh Muhammad) telah melecehkan dan mencemarkan reputasi saudara-saudaranya tanpa alasan dan tanpa bukti!!

Jangan menerima ucapan siapapun yang hendak mencela Salafiyyin tanpa alasan dan tanpa bukti. Jadilah kalian bersaudara yang saling menguatkan seperti satu badan, jika satu anggota badan mengeluh sakit, maka seluruh anggota badan lainnya akan ikut merasakan sakit dengan tak bisa tidur dan demam.

Mereka yang fanatik terhadap ucapan Muhammad bin Hadi secara batil, bertaqlid terhadap ucapannya secara batil, tanpa dalil dan bukti, maka berarti mereka telah terdidik dengan pendidikan yang jelek!! Mereka tidak terdidik dengan pendidikan salafiyyah!!

Mereka tidak terdidik dengan pendidikan dari al-Imam Ahmad, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Ibnul Qayyim, dan para ulama Salafush Shalih lainnya!!

Pertanyaan Keenam :

Sebagain mereka, apabila kami sampaikan hal ini, dia menjawab, "Saya Tawaquf (Netral), aku diam tidak turut campur dalam fitnah."

Jawab :

Wajib atas mereka untuk bersikap melawan kebatilan dan melawan kezhaliman. Allah ‘'Azza wa Jalla berfirman,

{إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ (7)} [محمد: 7]

"Jika kalian membela (agama) Allah, niscaya Allah akan membela kalian dan menguatkan kedudukan kalian."

Pertanyaan Ketujuh :

Ketika terjadi fitnah, siapakah di antara masyaikh Salafiyyin yang Engkau nasehatkan sebagai tempat rujukan?

Jawab :

Di tengah-tengah kalian ada asy-Syaikh ‘Ubaid dan asy-Syaikh al-Bukhari. Silakan kalian merujuk kepadaku dan kepada para ulama yang berjalan sesuai dengan jejak mereka dari kalangan salafiyyin.

Sebagai penutup, asy-Syaikh Rabi’ menasehati kami agar saling bersatu. Beliau katakan, **"Jadilah kalian orang-orang yang kokoh, jangan kalian menjadi seperti buih seperti buih banjir."** (beliau ulang kalimat ini tiga kali).

Semoga Allah senantiasa menjaga Syaikh dan orang tua kami Rabi’ bin Hadi dan memanjangkan umurnya. Semoga Allah memberikan barakah pada umur dan ilmu beliau.

وصلى الله على نبينا محمد وآله وصحبه وسلم

Hadir di majelis sejumlah ikhwah Tunisia, di antaranya :

- Ahmad Shaqr
- Syarif Mushaddiq
- Amin Labidh
- Muhammad Mathiimith
- Ridhwan Maj'i

Telah dibaca dan diizinkan untuk disebarkan oleh Syaikhuna al-'Allamah Rabi bin Hadi 'Umair al-Madkhali, pada malam Ahad 1 Rajab 1439 H

Selesai diterjemahkan pada,

Ahad sore, 1 Rajab 1439 H

18 Maret 2018

Oleh **: Tim "Manhajul Anbiya"**

[البيان الجلي في زيارة التونسيين للشيخ الإمام ربيع المدخلي]

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله

قد من الله علينا بزيارة بلد الحرمين وذلك لأداء العمرة ويسر الله لنا لقاء شيخنا العلامة الوالد ربيع بن هادي المدخلي وذلك ليلة التاسع والعشرين من شهر جمادى الآخرة لعام تسع وثلاثين وأربع مائة وألف من هجرة المصطفى صلى الله عليه وسلم وقد وجهنا ووجه إخواننا في تونس ببعض التوجيهات القيمة وكان بطريقة السؤال والجواب وهذه أهمها:

السؤال الأول :

شيخنا حفظكم الله

عندنا في تونس شباب يطعنون في إخوانهم ويقولون عنهم صعافقة وزعانف ويتعصبون للشيخ محمد بن هادي ؟

الجواب :

محمد بن هادي ماعنده أدلة ماعنده ولا نصف حجة "قل هاتوا برهانكم إن كنتم صادقين" حاجوهم بهذه الآية ومثيلاتها وطالبوهم بالأدلة.

إيش صعافقة ؟!! الذين ليس عندهم علم. هؤلاء فيهم أساتذة وجامعيون وعندهم دكتوراه وماجستير وفيهم من عنده دعوة .

"قل هاتوا برهانكم إن كنتم صادقين" فإن لم يكونوا صادقين فأولئك هم الكاذبون الظالمون . الذي يطعن في الناس بغير دليل هذا كذب . لا تتكلموا في أحد إلا بالحجج والبراهين الواضحة كالشمس .

محمد بن هادي ماعنده شيء ماعنده ذرة دليل ما فيه إلا الظلم

قال الأخ: انتشرت هذه الفتنة في تونس .

فقال الشيخ حفظه الله: هذه الفتنة مزقت السلفيين في العالم كله، انتشرت في كل مكان وليس في بلدكم فقط .

السؤال الثاني : عندنا بعض الشباب يسقط في كل فتنة، تأتي فتنة فيسقط فيها ثم يتوب ثم تأتي فتنة أخرى فيسقط فيها ثم يتوب وهكذا .

الجواب: ماينبغي هذا، قل لهم يتأنوا ولايستعجلوا ويكونوا ثابتين كالجبال .

السؤال الثالث:

كيف يتوب من وقع في مثل هذا وتكلم في إخوانه ويرميهم بالصعافقة ؟

الجواب :

يتوب ويعتذر عند من طعن فيهم

السائل:

فإذا كتبوا في بعض الصفحات على الانترنت؟

الشيخ :هؤلاء يتوبون وينزلون اعتذارهم في هذه الصفحات

السؤال الرابع:

شيخنا بعض إخواننا الطلاب في المدينة تركوا مجلس الشيخ محمد بن هادي فأعلنوا عليهم الهجر .

الجواب:

هؤلاء الذين هجروهم ظالمون وماينبغي لهم أن يفعلوا ذلك .

الذين يتعصبون بالباطل ويقلدون بغير دليل ولا حجة هؤلاء عميان وهذه طريقة أهل الأهواء .

السؤال الخامس:

بعضهم إذا حاججناهم وقلنا لهم مافيه أدلة يقولون: سوف تأتي الأدلة.

الجواب:

سوف .. سوف .. هذا كذب ما فيه أدلة، إذا جاؤوا بالأدلة فنحن مع الدليل لكن يتكلم في الناس بالباطل فلا .

الشيخ محمد ماعنده أدلة، جاء بالكلام وقرأناه ما وجدنا فيه شيئا، هؤلاء فيهم جامعيون وفيهم دكاترة

احتقر إخوانه، وشوه سمعتهم بلاحجة ولابرهان

لا تقبلوا كلام أي أحد يطعن في السلفيين بغير حجة وبغير بيان . كونوا إخوة متلاحمين كالجسد الواحد إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى.

هؤلاء الذين تعصبوا لكلام محمد بن هادي بالباطل ويقلدون كلامه بالباطل بدون دليل ولا برهان هؤلاء تربوا تربية سيئة، ماتربوا تربية سلفية، ماتربوا تربية الإمام أحمد وشيخ الإسلام ابن تيمية وابن القيم وغيرهم من السلف الصالح

السؤال السادس :

بعضهم إذا كلمناه يقول: أنا متوقف، ساكت لاأدخل في هذه الفتنة ؟

الجواب :

يجب عليهم أن يقفوا ضد الباطل، ضد الظلم، قال الله عزوجل" إن تنصروا الله ينصركم ويثبت أقدامكم"

السؤال السابع:

عند حدوث الفتن بين السلفيين من المشايخ الذين تنصح بالرجوع إليهم ؟

الجواب:

عندكم الشيخ عبيد والشيخ البخاري وارجعوا إلي والذين يمشون على خطهم من السلفين ...

وفي الختام نصحنا الشيخ بالتآلف وقال: كونوا ثابتين لا تكونوا غثاء كغثاء السيل (كررها ثلاثا)

حفظ الله شيخنا ووالدنا ربيع بن هادي ومتع به وبارك في عمره وعلمه وصلى الله على نبينا محمد وآله وصحبه وسلم

حضر المجلس جمع من الإخوة التونسيين منهم :

أحمد صقر

شريف مصدق

أمين لبيض

محمد مطيمط

رضوان مجعي

قرأه وأذن بنشره شيخنا العلامة ربيع بن هادي المدخلي ليلة الأحد ١/٧/١٤٣٩

TIGA BANTAHAN DAN TIGA NASEHAT YANG BISA DIPETIK DARI *"AL-BAYAN AL-JALIY"* :

A. Tiga Bantahan dari Asy-Syaikh al-'Allamah Rabi' bin Hadi 'Umair al-Madkhali *hafizhahullah* :

Pertama : Bantahan yang sangat kuat terhadap DR. Muhammad bin Hadi, seraya asy-Syaikh Rabi' beberapa kali melepaskan gelar "asy-Syaikh" darinya.

Lalu beliau (asy-Syaikh Rabi') menyifati DR. Muhammad bin Hadi dengan :

- **kezhaliman,**
- **dusta,**
- **merendahkan saudara-saudaranya dan mencemarkan reputasi mereka,**
- **merobek-robek persatuan Salafiyyin di seluruh alam.**

Kedua : Bantahan yang sangat kuat juga terhadap orang-orang yang fanatik terhadap DR. Muhammad bin Hadi, yaitu asy-Syaikh Rabi' menyifat mereka sebagai :

- **orang-orang yang buta,**
- **cara mereka adalah cara para pengekor hawa nafsu,**
- **mereka terdidik dengan pendidikan yang jelek, tidak terdidik dengan pendidikan salafiyyah.**

Ketiga : Bantahan terhadap pihak yang menyatakan diri sebagai pihak yang *tawaquf* (netral) dan diam. Yaitu beliau (asy-Syaikh Rabi') menegaskan bahwa sikap yang wajib diambil adalah bersikap melawan kebatilan dan kezhaliman.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang menyatakan diri netral dan diam itu, **telah meninggalkan kewajiban**.

B. Tiga Nasehat dari Asy-Syaikh al-'Allamah Rabi' bin Hadi 'Umair al-Madkhali *hafizhahullah* :

Pertama : Nasehat kepada pihak yang telah terjatuh ke dalam fitnah, agar mereka bertaubat dan meminta maaf kepada saudara-saudaranya yang telah dia zhalimi.

Kedua : Nasehat agar saling bersatu, saling menguatkan, dan kokoh di atas al-Haq.

Ketiga : Nasehat agar merujuk kepada para 'ulama, dan beliau khususkan penyebutan nama **asy-Syaikh al-'Allamah 'Ubaid al-Jabiri** dan **asy-Syaikh al-'Allamah 'Abdullah al-Bukhari** *hafizhahumallah*.

(diambil dari tulisan asy-Syaikh Munir as-Sa'di al-Yamani *hafizhahullah*)

Penegasan Kembali, bahwa *"Al-Bayan al-Jaliy"* Benar-Benar Pasti Berasal dari Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi 'Umair al-Madkhali *hafizhahullah*

Telah dijelaskan bahwa artikel "Al-Bayan al-Jaliy" telah dibaca ulang secara langsung oleh asy-Syaikh Rabi' bin Hadi al-Madkhali *hafizhahullah* dan beliau mengizinkan untuk disebarkan. Namun beberapa pihak yang fanatik terhadap DR. Muhammad bin Hadi tetap saja bersikukuh menyangkal dan mengingkarinya. Tentu saja mereka tak perlu dihiraukan, karena demikianlah kondisi orang yang telah terlanjur fanatik buta. Walaupun di sisi lain kita prihatin dengan keadaan mereka.

Maka berikut penjelasan dari 'Abdul 'Aziz Sair al-Mubaraki *hafizhahullah*,

"Saudara-saudara yang mulia, barusan aku telah menelpon saudara kami yang mulia, putra guru kami, yaitu Umar bin Rabi' al-Madkhali – semoga Allah memberinya taufik – . Aku bertanya kepadanya dengan pertanyaan berikut :

"Apakah (al-Bayan al-Jaliy fi Ziyarati at-Tunisiyyin li asy-Syaikh Rabi' al-Madkhali) adalah pasti kebenarannya berasal dari asy-Syaikh Rabi', ataukah itu dusta atas nama beliau?"

Maka beliau ('Umar bin Rabi') menjawab :

"Bahkan itu benar-benar pasti berasal dari asy-Syaikh Rabi' "

Ditulis oleh Abdul 'Aziz Sair al-Mubaraki

1 Rajab 1439 H

الإخوة الكرام : اتصلت على أخينا الفاضل وابن شيخنا : عمر بن ربيع المدخلي – وفقه الله – قبل قليل وسألته السؤال الآتي :

هل (البيان الجلي في زيارة التونسيين للشيخ ربيع المدخلي) ثابت عن الشيخ أم مكذوب عليه ، فأجابني :

"بل ثابت عن الشيخ".

كتبه/

عبد العزيز سير المباركي

١ / ٧ / ١٤٣٩هـ .